

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi diri, memperoleh pengetahuan dan keterampilan, serta meningkatkan kualitas hidup.²

Berdasarkan pengertian tersebut, maka perlu direncanakan proses pembelajaran secara matang sebelum diharapkan dapat terciptanya proses pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

Oleh karena itu, pendidik dituntut mampu mengembangkan metode pembelajaran yang memenuhi standar kompetensi dan kompetensi dasar. Peran seluruh pendidik di sekolah, orang tua dan masyarakat, sangat penting untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan agama Islam. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di madrasah adalah Fiqih, yang merupakan bagian dari mata pelajaran agama Islam. Fiqih memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa, serta memberikan pemahaman tentang ajaran agama Islam.

Tujuan pendidikan agama yang diajarkan di sekolah suatu tujuan agar dapat tercapainya muslim sejati yang teguh imannya, shaleh akhlaknya, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan bangsa.³

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, yang menjadi permasalahannya adalah bagaimana menjamin agar pengajaran yang merupakan salah satu bidang pendidikan mudah diterima oleh peserta didik, berjalan efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan hasil belajar dan minat siswa. Oleh karena itu diperlukan metode pengajaran yang dapat

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010). h. 87

³ Wibowo, A. (2015). Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

menjadi sarana untuk mencapai hal tersebut. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam hal ini adalah metode diskusi.

Menurut Mulyasa, metode diskusi adalah interaksi yang dijalin oleh peserta didik dengan saling memberikan pertanyaan yang problematis untuk memperoleh solusi atau pemecahan suatu masalah. Metode diskusi kelompok dianggap sebagai metode yang efektif dalam pembentukan konsep baru dalam diri peserta didik. Interaksi antar peserta didik biasanya lebih bisa mereka mengerti dibandingkan dengan mendengarkan penjelasan materi dari gurunya.⁴ Melalui penerapan metode ini, peserta didik cenderung tidak merasa segan untuk bertanya terkait materi yang kurang atau bahkan belum dipahami. Diskusi kelompok ini merupakan metode yang membantu sesama peserta didik untuk saling bertukar pengalaman dan pengetahuan. Dengan itu, dapat dikatakan bahwa metode diskusi ini bisa diterapkan oleh guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar dan minat siswa dalam pembelajaran.

Hasil belajar adalah perubahan yang dapat diukur dan diamati yang terjadi pada perubahan perilaku siswa berupa perubahan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dalam mengukur hasil belajar siswa, dapat diberikan penilaian untuk melihat tingkat kinerja siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam capaian pembelajaran.⁵

Minat belajar siswa merupakan sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu hal. Minat belajar siswa merupakan aspek kepribadian, yang menggambarkan adanya kemauan, dorongan yang timbul dari dalam diri individu untuk memilih objek yang sejenis. Minat belajar siswa minat adalah suatu kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.⁶

⁴ Mulyasa, Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, (Bandung : Rosda, 2007), h 116

⁵ . Nurhayati. (2018). Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Kelompok terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Agama Islam di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 89-102.

⁶ Agustina, Nita. dkk. 2021. "Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Konstektual Terhadap Keterampilan Pemahaman Tematik Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Prosiding Muktamar Pemikiran Dosen PMII (1)1*

Minat belajar siswa adalah suatu keinginan atau kemauan siswa yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.⁷

Dalam proses pembelajaran Fiqih, metode diskusi kelompok merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan minat siswa. Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk berinteraksi, berbagi ide, dan memecahkan masalah bersama-sama. Dengan demikian, metode ini dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep Fiqih dengan lebih baik.

Namun, meskipun metode diskusi kelompok memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar dan minat siswa, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman guru tentang cara mengelola diskusi kelompok secara efektif. Selain itu, faktor-faktor lain seperti jumlah siswa dalam kelompok, waktu yang terbatas, dan perbedaan kemampuan siswa juga dapat mempengaruhi efektivitas dari metode ini.

Selain itu, hasil observasi di MI Miftahul Huda Banjarejo Tulungagung, pembelajaran Fiqih cenderung hanya menggunakan metode tanya jawab dan ceramah. Pembelajaran sering dilaksanakan tanpa melibatkan peserta didik untuk ikut aktif. Sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik. Hal ini bisa menyebabkan kurangnya minat belajar pada peserta didik terhadap pembelajaran Fiqih kelas V di MI Miftahul Huda Banjarejo Tulungagung. Minat belajar peserta didik dapat tercipta karena berbagai faktor seperti kreatifitas seorang pendidik.

Dalam konteks ini, penelitian tentang “Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar dan Minat Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V MI Miftahul Huda Banjarejo Tulungagung” menjadi relevan untuk dilakukan. Dengan melakukan penelitian ini,

⁷ Ibid , hal. 282-283

diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih di sekolah tersebut.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pemilihan metode pembelajaran yang kurang bervariasi
2. Peserta didik kurannng memiliki minat belajar
3. Hasil belajar peserta didik kurang memuaskan

Hal-hal yang dibatasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis meneliti peserta didik kelas V MI Miftahul Huda Banjarejo Tulungagung .
2. Penelitian hanya dibatasi pada:
 - a. Penerapan metode diskusi kelompok peserta didik pada mata pelajaran Fiqih.
 - b. Hasil belajar peserta didik kelas V MI Miftahul Huda Banjarejo Tulungagung.
 - c. Minat belajar peserta didik kelas V MI Miftahul Huda Banjarejo Tulunagagung.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh penerapan metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas V MI Miftahul Huda Banjarejo Tulungagung?
2. Adakah pengaruh penerapan metode diskusi kelompok terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas V MI Miftahul Huda Banjarejo Tulungagung?
3. Adakah pengaruh penerapan metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar dan minat siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas V MI Miftahul Huda Banjarejo Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menguji pengaruh penerapan metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas V MI Miftahul Huda Banjarejo Tulungagung.
2. Untuk menguji pengaruh penerapan metode diskusi kelompok terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas V MI Miftahul Huda Banjarejo Tulungagung.
3. Untuk menguji pengaruh penerapan metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar dan minat siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas V MI Miftahul Huda Banjarejo Tulungagung?

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menguji teori tentang ada atau tidaknya pengaruh dalam menggunakan penerapan metode pembelajaran diskusi dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik, serta diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar dan minat siswa pada mata pelajaran Fiqih.

2. Kegunaan Praktis

1) Bagi peneliti

Memperkaya wawasan dan pengalaman dalam ilmu pengetahuan pendidikan, khususnya dalam penerapan strategi pembelajaran.

2) Bagi Praktisi Pendidikan

Semoga peneliti ini dapat menjadi masukan atau tambahan wawasan bagi para praktisi pendidikan terutama bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

3) Bidang Akademik

Dalam kaitanya dengan penelitian ini maka manfaat dan

kegunaan akademik ilmiah adalah di harapkan hasil penelitian tersebut dapat menyumbangkan khasanah ilmu pengetahuan.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Pengaruh

Kemampuan yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.

b. Penerapan

Penerapan adalah sesuatu perbuatan menerapkan atau suatu tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.

c. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan metode pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara mengelompokkan peserta didik yang berbeda kemampuan dalam setiap kelompok.⁸

d. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh berupa pengetahuan dan pemahaman setelah proses belajar dilakukan dan ditunjukkan dengan nilai atau skor.⁹

e. Minat Belajar

Minat belajar adalah keinginan yang kuat yang dimiliki oleh peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar.¹⁰

⁸ Irwan, I. (2018). Penerapan Metode Diskusi dalam Peningkatan Minat Belajar. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 1(1), 43-54.

⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), h. 39.

¹⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), h. 51.

f. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih adalah suatu rangkaian kejadian yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar manusia dapat mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah dengan baik dan benar.¹¹

2. Penegasan Operasional

Penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Hasil dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V MI Miftahul Huda Tulungagung” merupakan penelitian yang menguji pengaruh yang ditimbulkan dari penerapan model belajar diskusi dalam pembelajaran Fiqih.

¹¹ . Rahmawati. (2016). *Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi Kelompok dalam Pembelajaran Agama Islam*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 45-58.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Metode Diskusi Kelompok

a. Pengertian Metode Diskusi Kelompok

Salah satu prinsip pembelajaran adalah membuat siswa nyaman belajar serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Ada beberapa metode pembelajaran salah satu metode yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan metode diskusi. Metode diskusi merupakan suatu metode pengajaran yang mana guru memberi suatu persoalan atau masalah kepada murid, dan para murid diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan temantemannya.¹²

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Metode diskusi ini dapat mendorong siswa berfikir sistematis dengan menghadapkannya kepada masalah-masalah yang akan dipecahkan. Menurut Prianto dalam Supriadi dan Deni (2012) metode diskusi adalah metode untuk merangsang pemikiran serta berbagai jenis pandangan¹³. Ada 3 langkah dalam metode diskusi, yaitu :

- 1) Penyajian, yaitu pengenalan terhadap masalah atau topik yang meminta pendapat, evaluasi dan pemecahan dari murid.
- 2) Bimbingan, yaitu pengarahan yang terus menerus dan secara bertujuan yang diberikan guru selama proses diskusi. Pengarahan ini diharapkan dapat menyatukan pikiran-pikiran yang telah dikemukakan.

¹² Nurhayati. (2018). "Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Kelompok terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Agama Islam di Sekolah Menengah". *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 89-102.

¹³ Bahasa, J., & Supriyati, I. (2020). *Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas Viii Mtsn 4 Palu*. 5(1).

- 3) Pengikhtisaran, yaitu rekapitulasi pokokpokok pikiran penting dalam diskusi.

Indikator metode diskusi kelompok :

1. Terampil mengemukakan pendapat.
2. Mengembangkan cara berfikir kreatif.
3. Menunjang sikap sosial.
4. Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain.
5. Menarik belajar peserta didik.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok adalah suatu bentuk instruksi di mana siswa diberi kesempatan untuk menyumbangkan ide mereka sendiri untuk memecahkan masalah bersama. Dalam percakapan ini termasuk juga harga diri dan tanggung jawab

b. Langkah-Langkah Metode Diskusi Kelompok

- 1) Menentukan Tujuan Diskusi: Tentukan tujuan yang jelas untuk diskusi, baik itu untuk memahami konsep, menganalisis permasalahan, atau mencapai pemecahan masalah tertentu.
- 2) Memilih Topik dan Materi: Pilih topik yang relevan dengan materi pembelajaran dan menarik minat peserta didik. Persiapkan materi yang mendukung diskusi, seperti artikel, teks, atau studi kasus.
- 3) Mengatur Kelompok Diskusi: Bagi peserta didik ke dalam kelompok yang terdiri dari 3-5 orang. Pertimbangkan keberagaman dalam kelompok untuk memperkaya perspektif.
- 4) Menetapkan Peran dan Aturan: Tentukan peran dan aturan dalam diskusi, seperti moderator, pencatat, atau waktu yang ditentukan untuk setiap pembicara. Aturan tersebut membantu menjaga kelancaran diskusi.
- 5) Memulai Diskusi: Moderator memperkenalkan topik, memberikan konteks, dan memulai diskusi dengan pertanyaan

terbuka. Memberi waktu kepada peserta didik untuk membagikan pemikiran mereka.

- 6) Mendorong Partisipasi: Dorong semua peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi. Ajukan pertanyaan, berikan pujian, atau jalin hubungan dengan argumen mereka untuk mendorong lebih banyak kontribusi.
- 7) Mendengarkan dengan Empati: Peserta didik harus saling mendengarkan dengan empati dan menghargai perspektif satu sama lain. Hindari interupsi dan berikan ruang bagi setiap orang untuk menyampaikan pendapat mereka.
- 8) Meringkas dan Menarik Kesimpulan: Moderator merangkum poin-poin penting yang muncul selama diskusi dan membantu peserta didik untuk mencapai kesimpulan atau pemahaman bersama.
- 9) Evaluasi dan Refleksi: Diskusikan hasil diskusi, evaluasi proses, dan refleksikan pembelajaran yang diperoleh. Diskusi juga dapat melibatkan evaluasi diri dan mendapatkan umpan balik dari peserta didik.¹⁴

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi Kelompok

Dalam metode diskusi menghasilkan keterlibatan siswa kerana meminta untuk menafsirkan pelajaran. Sehingga dapat diartikan pengetahuan yang mereka miliki bersumber dari fikiran mereka sendiri. Ada beberapa kelebihan metode diskusi manakala diterapkan pada kegiatan pembelajaran, antara lain:

- 1) Menumbuhkan sikap ilmiah dan jiwa demokratis kerana mendorong siswa untuk berpartisipasi serta memiliki rasa percaya diri untuk mengemukakan pendapat dan membiasakan siswa untuk menghargai perbedaan pendapat serta mendapat dukungan dan sanggahan atas pendapatnya.

¹⁴ Ridwan, A., & Mustofa, T. (2023). Semangat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn Plawad 04. *Ansiru Pai*, 276–283.

- 2) Tergalinya gagasan-gagasan baru yang memperkaya dan memperluas pemahaman siswa terhadap materi yang akan dibahas.
- 3) Dapat melatih siswa untuk membiasakan diri bertukar fikiran dalam menyelesaikan setiap masalah.
- 4) Membina perasaan tanggung jawab mengenai suatu pendapat, kesimpulan atau keputusan yang akan atau telah diambil.

Selain beberapa kelebihan di atas adabeberapa kelemahan metode diskusi, antara lain:

- 1) Memerlukan waktu yang panjang, terkadang tidak sesuai dengan yang direncanakan.
- 2) Sulit untuk menentukan batas luas atau kedalaman suatu uraian diskusi, sehingga bisa jadi kesimpulan yang diambil menjadi kabur.
- 3) Pembicaraan dalam diskusi mungkin didominasi oleh siswa yang berani dan telah terbiasa berbicara. Siswa yang pendiam dan pemalu tidak akan menggunakan kesempatan untuk berbicara.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar, kedua kata tersebut memiliki arti yang berbeda, sehingga untuk memahami pengertian hasil belajar maka penulis akan jabarkan makna dari kedua kata tersebut. Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah¹⁵. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, bergantung pada bagaimana kegiatan belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Belajar ialah suatu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. Menurut

¹⁵ Vinet, L., & Zhedanov, A. (2011). A “missing” family of classical orthogonal polynomials. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–15. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>

pendapat Oemar Hamalik belajar adalah “suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.”¹⁶

Setelah berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksud oleh Tohirin adalah “apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar”. Selain itu, hasil belajar juga dapat diartikan sebagai “hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Menurut Mulyono Abdurrahman hasil belajar adalah “kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Wina Sanjaya, belajar bukanlah sekadar mengumpulkan pengetahuan, namun proses mental yang terjadi dalam diri seseorang. Menurut Rusman, belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu.”¹⁷

Hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari suatu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya. Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Selanjutnya Winkel menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan internal yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan kemungkinan orang itu melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Menurut Nana Sudjana hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu. Sedangkan menurut

¹⁶ Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar, November*, 289–302.

¹⁷ Asro, M. K., & Muna, N. (2019). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Fiqih Di MA Darussalam Krempeyang Nganjuk. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 9(2), 217–228. <https://doi.org/10.33367/ji.v9i2.1021>

Gagne dan Briggs, hasil belajar adalah kemampuan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu¹⁸. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah apa yang dipelajari siswa selama kegiatan pembelajaran yang mencakup domain kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang dapat diukur dengan tes lisan dan tertulis.

b. Faktor – faktor dalam hasil belajar

Berhasil atau tidaknya proses belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri (faktor internal) individu, maupun faktor yang berasal dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar sangat penting dilakukan dalam rangka membantu para siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik¹⁹.

Faktor internal yang berkaitan dalam mempengaruhi hasil belajar

- 1) Karakter siswa
- 2) Sikap terhadap belajar
- 3) Motivasi
- 4) Belajar
- 5) Konsentrasi belajar
- 6) Kemampuan mengolah bahan belajar
- 7) Kemampuan menggali hasil belajar
- 8) Rasa percaya diri
- 9) Kebiasaan belajar.

Sedangkan dari faktor eksternal, dipengaruhi oleh:

- 1) Faktor guru

¹⁸ Vinet, L., & Zhedanov, A. (2011). A “missing” family of classical orthogonal polynomials. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–15. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>

¹⁹ Ahmad, M., & Tambak, S. (2018). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 15(1), 64–84. [https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15\(1\).1585](https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15(1).1585)

- 2) Lingkungan sosial terutama termasuk teman sebaya
- 3) Kurikulum sekolah
- 4) Sarana dan prasarana

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada umumnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (internal) siswa dan faktor yang berasal dari luar diri (eksternal) siswa. Salah satu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) yang ikut berpengaruh terhadap hasil belajar ialah motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar ikut berperan penting dalam perbuatan belajar siswa.

c. Macam – macam Hasil belajar

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif terdiri dari enam aspek yaitu ranah ingatan, ranah pemahaman, ranah penerapan, ranah analisis, Sintesis dan ranah penilaian. Bloom (yang secara garis besar membagi klasifikasi hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris²⁰:

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- 2) Ranah afektif yang mencakup perilaku yang terdiri dari lima jenis, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak.

²⁰ Saputri, R., Nurlela, N., & Patras, Y. E. (2020). Pengaruh Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 38–41. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v3i1.2013>

3. Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat belajar berarti kecenderungan hati terhadap mata pelajaran, sehingga munculah kondisi yang bernuansa iqra' (baca) dan selalu rindu terhadap mata pelajaran, sehingga tercipta kondisi dimanapun dan kapanpun akan rindu terhadap mata pelajaran sehingga dapat dikatakan (long life education).²¹ Jika minat telah memenuhi jiwa siswa, maka akan semakin mudah bagi guru untuk mengarahkannya kepada mata pelajaran tertentu.

Minat adalah dorongan atau aktivitas mental yang dapat merangsang perasaan senang terhadap sesuatu²². Sesuatu itu bisa berupa orang, benda, kegiatan, pengalaman, dan lain-lain yang dapat dijadikan sebagai stimulus yang memerlukan respons terarah. Minat juga berarti suatu rasa lebih suka keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Semakin dekat individu dengan apa yang ada di luar dirinya, maka minat semakin bertambah. Minat dapat termanifestasi melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh melalui belajar, dengan belajar maka minat baru akan terbentuk dan akan menjadi penyanggah untuk belajar selanjutnya.

Minat tidak dapat dipisahkan dengan kebiasaan karena dua hal tersebut berbeda tetapi berkaitan, yaitu perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika motivasi sebagai penggerak dalam melakukannya.²³ Pengembangan minat terhadap sesuatu sangat membantu siswa, ini terlihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya.

Minat merupakan salah satu fungsi hidup kewajiban manusia, dapat

²¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 24.

²² Zainal Arifin, *op.cit.*, h. 241.

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet: IV Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 2.

diartikan sebagai aktivitas psikis yang mengandung usaha aktif dan berhubungan dengan pelaksanaan suatu tujuan. Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara lain yang efektif untuk membangkitkan minat pada siswa yang baru adalah dengan menggunakan minat siswa yang sudah ada. Indikator minat belajar sebagai berikut:

1) Perasaan senang

Perasaan senang yang dimiliki peserta didik dalam suatu pelajaran tertentu akan menumbuhkan minat belajar pada peserta didik.

2) Ketertarikan belajar

Ketertarikan peserta didik akan mempengaruhi minat belajar peserta didik pada suatu pelajaran, ketika peserta didik memiliki sebuah ketertarikan pada pelajaran tersebut minat pada diri peserta didik akan terdorong dan berkembang.

3) Kesadaran

Merupakan suatu pendorong yang dilakukan oleh peserta didik masing-masing dan dilakukan secara sadar untuk melakukan proses belajar dan mencapai tujuan pembelajaran.²⁴

4. Mata pelajaran Fiqih

1) **Pengertian fiqih**

Ilmu fiqih adalah salah satu ilmu keislaman yang hingga kini cukup berkembang, hal ini terbukti dengan kekayaan warisan khazanah klasik yang dimilikinya hingga maraknya berbagai kegiatan atau forum kajian ilmu fiqih seperti bahts al-masâil fiqhiyah yang dilakukan lembaga dan ormas-ormas Islam maupun lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti pesantren. Kata “fiqih” secara etimologis berarti "paham" atau "paham yang mendalam". Selain itu “fiqih” juga dapat dimaknai dengan "mengetahui sesuatu dan memahaminya dengan baik".

²⁴ Riski Nurhana dan Rahmat Winata, “Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika” *Jurnal Pendidikan* , Vol 4 No 1 (Maret 2019): 7.

Dalam tinjauan morfologi, kata fiqih berasal dari kata faqiha-yafqahu-fiqhan yang berarti “mengerti atau paham”. Jadi perkataan fiqih memberi pengertian kepehaman dalam hukum syari’at yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Sedangkan definisi fiqih secara terminologi, para fuqoha’ (ahli fiqih) memberikan artian sesuai dengan perkembangan dari fiqih itu sendiri²⁵. Tepatnya pada abad ke-II telah lahir pemuka-pemuka mujtahid yang mendirikan madhab-madhab yang tersebar di kalangan umat Islam. Yang pertama yaitu Abu Hanifah. Definisi ini meliputi semua aspek kehidupan, yaitu akidah, syari’ah dan akhlak tanpa ada pemisahan di antara aspek-aspek tersebut.

Menurut bahasa arti kata fiqih berarti paham atau pemahaman, yaitu pemahaman yang mendalam perilah syari’at Islam. Fiqih adalah ilmu mengenai pemahaman tentang hokumhukum syara’ yang berkaitan dengan amaliyah orang mukallaf, baik amaliyah anggota badan maupun amaliyah hati, hokum-hukum syara’ itu didapatkan dan ditetapkan berdasarkan dalil-dalil tertentu (Al-Qur’an dan Al Hadits) dengan cara ijtihad. Didasarkan pada beberapa definisi di atas, fiqih adalah bidang yang mempelajari hukum syari’ah yang berkaitan dengan segala tindakan manusia, baik itu ucapan maupun perbuatan.

2) Tujuan pembelajaran fiqih

Warga negara sudah memberikan sebagian hal untuk diatur serta diperintah oleh negara melalui pemilihan umum dan warga negara juga memiliki kewajiban untuk patuh terhadap aturan yang telah dibuat oleh negara jadi warga masyarakat juga memiliki hak untuk mendapatkan perlindungan serta pelayanan publik dari pemerintah. Masyarakat apalagi siswa pada era saat ini lebih memiliki sikap kritis sehingga mereka juga memiliki hak untuk mengetahui serta melakukan kontrol terhadap kinerja kekuasaan,

²⁵ Shaifudin, A. (2019). Fiqih dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat dan Objek Ilmu Fiqih. *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 1(2), 197–206.

baik eksekutif, legislatif, serta yudikatif²⁶. Dengan adanya pembelajaran fiqh siyasah siswa tidak akan buta terhadap proses politik yang berkembang di negara yang tidak terlepas dari segala undang-undang yang telah dibuat untuk mengatur jalannya politik juga tidak terlepas dari pengetahuan politik yang sesuai dengan kaidah fiqh. Pembelajaran fiqh memiliki beberapa tujuan utama yang meliputi:

1. Memahami Hukum-Hukum Islam:

Tujuan utama dari pembelajaran fiqh adalah membantu peserta didik memahami hukum-hukum Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis. Pemahaman ini mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari ibadah hingga muamalah.

2. Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis

Pembelajaran fiqh juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menganalisis masalah-masalah hukum yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Ini melibatkan penggunaan metode ijtihad dan qiyas dalam memecahkan masalah yang tidak secara eksplisit disebutkan dalam teks-teks agama.

3. Membentuk Akhlak dan Etika Islami

Selain aspek kognitif, pembelajaran fiqh bertujuan untuk membentuk akhlak dan etika Islami pada peserta didik. Penerapan hukum-hukum fiqh dalam kehidupan sehari-hari diharapkan dapat menghasilkan individu yang berakhlak mulia dan beretika sesuai dengan ajaran Islam.

4. Meningkatkan Kepatuhan Terhadap Syariat

Tujuan lainnya adalah meningkatkan kepatuhan peserta didik terhadap syariat Islam. Dengan memahami fiqh, peserta

²⁶ Mansir, F. (2020). Urgensi Pembelajaran Fiqh dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah. *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies*, 5(2), 167–179. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v5i2.538>

didik diharapkan mampu menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT dengan penuh kesadaran dan keikhlasan.

5. Meningkatkan Kemampuan Praktis dalam Beribadah

Pembelajaran fiqh juga berfokus pada peningkatan kemampuan praktis peserta didik dalam menjalankan ibadah seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Pemahaman yang benar tentang tata cara ibadah sangat penting untuk mencapai kesempurnaan ibadah tersebut.

3) Ruang lingkup pembelajaran fiqh

Dalam pembelajaran fiqh, tidak hanya terjadi proses interaksi antara guru dan anak didik di dalam kelas. Namun pembelajaran di lakukan juga dengan berbagai interaksi, baik di lingkungan kelas maupun luar lingkungan kelas Ruang lingkup fiqh meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah Swt dan hubungan manusia dengan manusia. Dalam pembelajaran fiqh dibicarakan beberapa bidang pembahasan yang menyangkut:

- a) Ibadat. Dalam bab ini dibahas persoalan berikut ini: tahharah, shalat, puasa, zakat, haji, jenazah, jihad, nadzar, kurban, zabiah (penyembelihan) perburuan, aqiqah, makanan dan minuman
- b) Ahwalusy syakhsiyah atau Qamun' Ailah. Dalam bab ini dibahas persoalan pribadi, kekeluargaan, harta warisan, yang meliputi persoalan nikah, khitbah (melamar), mu'asyarah (bergaul), nafqah, talak, khuluk, fasakh, li'an zhihar, ila'iddah, rujuk, radla'ah, washiyat, warisan, perwalian.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh I Nyoman Suandi (2022) "Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VI SD". Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan penting. Keduanya menerapkan metode diskusi kelompok sebagai strategi utama dalam proses pembelajaran,

menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus, dan menganalisis peningkatan hasil belajar siswa sebagai indikator efektivitas metode tersebut. Namun, penelitian Suandi dilakukan di sekolah dasar dengan fokus pada mata pelajaran Matematika untuk siswa kelas VI SD, sedangkan penelitian saat ini dilakukan di madrasah ibtidaiyah (MI) dengan fokus pada mata pelajaran Fiqih untuk siswa kelas V. Variasi ini menunjukkan perbedaan dalam setting dan subjek penelitian. Kebaruan penelitian saat ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu terletak pada beberapa aspek yaitu menawarkan perspektif baru tentang penerapan metode diskusi kelompok dalam pendidikan agama dan pada tingkat kelas yang berbeda, memberikan pandangan tambahan tentang penerapan metode diskusi kelompok dalam pendidikan agama, mengkaji tidak hanya hasil belajar tetapi juga minat siswa, memberikan wawasan lebih komprehensif tentang motivasi belajar, memberikan pandangan tambahan tentang penerapan metode diskusi kelompok dalam madrasah, dengan dinamika kelas dan budaya belajar yang berbeda dibandingkan sekolah dasar umum.

2. Penelitian terdahulu oleh Nengah Kelirik (2018) “Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar Negeri 1 Sukadana”. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam meneliti pengaruh metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar siswa. Kedua penelitian menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, serta menganalisis peningkatan hasil belajar siswa sebagai indikator utama efektivitas metode diskusi kelompok. Namun, penelitian Kelirik (2018) dilakukan di SD Negeri 1 Sukadana dengan fokus pada mata pelajaran IPA untuk siswa kelas V. Penelitian saat ini dilakukan di MI Miftahul Huda Tulungagung dengan fokus pada mata pelajaran Fiqih untuk siswa kelas V. Penelitian saat ini memperluas penerapan metode diskusi kelompok ke dalam pendidikan agama, yaitu mata pelajaran Fiqih, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang fokus pada IPA. Selain hasil belajar, penelitian saat ini juga mengkaji minat siswa, memberikan wawasan lebih komprehensif

tentang efek metode diskusi kelompok tidak hanya pada pemahaman materi tetapi juga pada motivasi belajar siswa.

3. Penelitian terdahulu oleh I Nengah Widiarsa (2020) “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi Kelompok”. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam meneliti pengaruh penerapan metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar siswa. Kedua penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan menganalisis peningkatan hasil belajar siswa sebagai indikator utama efektivitas metode diskusi kelompok. Namun, Penelitian Widiarsa (2020) dilakukan di sekolah dasar dengan fokus pada mata pelajaran PKn, terutama materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan. Penelitian saat ini dilakukan di madrasah ibtidaiyah (MI) dengan fokus pada mata pelajaran Fiqih untuk siswa kelas V. Penelitian saat ini menawarkan perspektif baru dengan fokus pada mata pelajaran Fiqih, memberikan pandangan tentang penerapan metode diskusi kelompok dalam konteks pendidikan agama. Selain hasil belajar, penelitian saat ini juga mengkaji minat siswa, memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai efek metode diskusi kelompok tidak hanya pada pemahaman materi tetapi juga pada motivasi belajar siswa.
4. Penelitian terdahulu oleh Effiyati Prihatini (2017) “Penerapan Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas V MIN Karangjati”. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam meneliti pengaruh metode pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar. Kedua penelitian ini fokus pada bagaimana metode pengajaran mempengaruhi pemahaman materi pelajaran serta minat belajar siswa. Namun, penelitian Prihatini (2017) dilakukan di sekolah dasar dengan fokus pada penguasaan konsep IPA. Penelitian saat ini dilakukan di madrasah ibtidaiyah (MI) dengan fokus pada mata pelajaran Fiqih untuk siswa kelas V. Penelitian Prihatini menggunakan metode Quasi-eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian saat ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus. Penelitian saat ini menawarkan perspektif baru dengan fokus

pada mata pelajaran Fiqih, yang memberikan pandangan tambahan tentang penerapan metode diskusi kelompok dalam konteks pendidikan agama. Penggunaan metode PTK dalam penelitian saat ini memungkinkan perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil setiap siklus, berbeda dengan pendekatan kuantitatif Quasi-eksperimen dalam penelitian Prihatini.

Tabel 2. 1 Perbedaan dan Kebaruan dengan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian, Penulis, Tahun Terbit	Persamaan Dan Perbedaan	Kebaruan Penelitian
1	Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VI Sd, I Nyoman Suandi, 2022	Persamaan : a. Metode diskusi kelompok sebagai strategi utama dalam proses pembelajaran b. Menggunakan pendekatan kuantitatif. c. Menganalisis peningkatan hasil belajar siswa sebagai indikator efektivitas metode tersebut. Perbedaan: a. Suandi dilakukan di sekolah dasar dengan fokus pada mata pelajaran matematika untuk siswa kelas VI SD b. Penelitian saat ini dilakukan di madrasah ibtidaiyah (MI) dengan fokus pada mata	a. Penerapan metode diskusi kelompok dalam pendidikan agama dan pada tingkat kelas yang berbeda b. Mengkaji tidak hanya hasil belajar tetapi juga minat siswa, memberikan wawasan lebih komprehensif tentang motivasi belajar c. Memberikan pandangan tambahan tentang penerapan

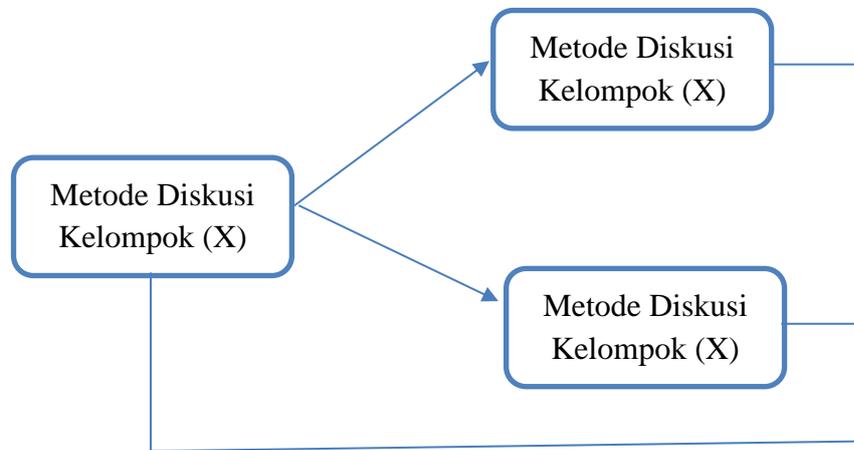
		pelajaran Fiqih untuk siswa kelas v.	metode diskusi kelompok dalam madrasah
2	Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar Negeri 1 Sukadana, Nengah Kelirik, 2018	<p>Persamaan :</p> <p>a. Meneliti pengaruh metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar siswa</p> <p>b. Menggunakan pendekatan kuantitatif.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>a. Penelitian kelirik (2018) dilakukan di sd negeri 1 sukadana dengan fokus pada mata pelajaran ipa untuk siswa kelas v</p> <p>b. Penelitian saat ini dilakukan di mi miftahul huda tulungagung dengan fokus pada mata pelajaran fiqih untuk siswa kelas v.</p>	<p>a. Memperluas penerapan metode diskusi kelompok ke dalam pendidikan agama, yaitu mata pelajaran fiqihselain</p> <p>b. Mengkaji minat siswa</p> <p>c. Memberikan wawasan lebih komprehensif tentang efek metode diskusi kelompok tidak hanya pada pemahaman materi tetapi juga pada motivasi belajar siswa.</p>
3	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi Kelompok, I	<p>Persamaan:</p> <p>a. Meneliti pengaruh penerapan metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar siswa.</p>	<p>a. Menawarkan perspektif baru dengan fokus pada mata pelajaran fiqih</p>

	Nengah Widiarsa, 2020	<p>b. Menggunakan pendekatan kuantitatif.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>a. Penelitian widiarsa (2020) dilakukan di sekolah dasar dengan fokus pada mata pelajaran pkn, terutama materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan.</p> <p>b. Penelitian saat ini dilakukan di madrasah ibtidaiyah (mi) dengan fokus pada mata pelajaran fiqih untuk siswa kelas v.</p>	<p>b. Memberikan pandangan tentang penerapan metode diskusi kelompok dalam konteks pendidikan agama.</p> <p>c. Penelitian saat ini juga mengkaji minat siswa, memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai efek metode diskusi kelompok tidak hanya pada pemahaman materi tetapi juga pada motivasi belajar siswa.</p>
4	Penerapan Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas V	<p>Persamaan:</p> <p>a. Meneliti pengaruh metode pembelajaran diskusi kelompok dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar.</p>	<p>a. Menawarkan perspektif baru dengan fokus pada mata pelajaran fiqih, yang memberikan</p>

	<p>MIN Karangjati , Effiyati Prihatini, 2017.</p>	<p>b. Fokus pada bagaimana metode pengajaran mempengaruhi pemahaman materi pelajaran serta minat belajar siswa.</p> <p>c. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>a. Penelitian prihatini (2017) dilakukan di sekolah dasar dengan fokus pada penguasaan konsep pembelajaran IPA.</p>	<p>pandangan tambahan tentang penerapan metode diskusi kelompok dalam konteks pendidikan agama</p> <p>b. Penggunaan metode ptk dalam penelitian saat ini memungkinkan perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil setiap siklus, berbeda dengan pendekatan kuantitatif quasi-eksperimen dalam penelitian prihatini</p>
--	---	---	--

C. Kerangka teori

Bagan 2. 1 Kerangka Teori



Kerangka teori penelitian ini disusun berdasarkan teori yang telah dikaji untuk menggambarkan pengaruh satu variabel bebas yaitu metode diskusi kelompok, dan dua variabel terikat yaitu hasil dan minat belajar peserta didik.

Teori diperlukan sebagai pedoman dan arahan dalam berfikir guna menyelesaikan masalah dan juga untuk memperkuat pembahasan penelitian pada Bab IV. Berikut adalah teori dan konsep yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kerangka teori diatas maka hipotesis dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

H1 : Metode diskusi kelompok berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

H2 : Metode diskusi kelompok berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik.

H3 : Metode diskusi kelompok berpengaruh terhadap hasil belajar dan minat belajar peserta didik.